

**HUBUNGAN ANTARA KETUBAN PECAH DINI DENGAN PERSALINAN  
PRETERM DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA  
TAHUN 2007-2008**

**SKRIPSI**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**  
**Mencapai derajat Sarjana S-1**



**Diajukan oleh :**

**Isna Wardhani Sagitta**  
**J500070093**

**Kepada :**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ukuran keberhasilan suatu pelayanan kesehatan tercermin dari penurunan angka kematian ibu sampai pada batas terendah yang dapat dicapai sesuai dengan kondisi dan situasi setempat serta waktu. Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 307 per 100.000 kelahiran hidup atau setiap jam terdapat 2 orang ibu bersalin meninggal karena berbagai sebab (Puspasari *et al*, 2005).

Ruptura membrane sebelum kehamilan 38 minggu merupakan penyebab mortalitas dan morbiditas yang penting baik maternal maupun perinatal (Cunningham 1995). Sebanyak 65% adalah karena ketuban pecah dini yang banyak menimbulkan infeksi pada ibu dan bayi (Prawirohardjo, 2002).

Sedangkan yang dikemukakan oleh Manuba dkk (2007) bahwa kejadian ketuban pecah dini sekitar 5-8%. 5% diantaranya segera diikuti oleh persalinan dalam 5-6 jam, sekitar 95% diikuti oleh persalinan dalam 72-95 jam, dan selebihnya memerlukan tindakan konservatif atau aktif dengan menginduksi persalinan atau operatif.

Dalam sebuah penelitian terhadap 355 bayi lahir hidup yang beratnya antara 600 sampai dengan 2500 gram, melaporkan sebab – sebab kelahiran preterm berikut ini: ketuban pecah dini 35% persalinan preterm 30% dan komplikasi maternal fetal lainnya 35% (Arias *et al*, 2005). Ruptura membrane preterm ternyata berkaitan dengan komplikasi obstetrik lain yang menimbulkan dampak terhadap hasil akhir perinatal, termasuk kehamilan multifetus, presentasi bokong, korioamnionitis dan gawat janin pada persalinan. Akibat dari semua komplikasi ini seksio sesaria dilakukan pada hampir 40% kasus (Cunningham, 1995).

Terdapat banyak bukti yang menyatakan bahwa kasus karena pecahnya selaput ketuban secara dini akan dilanjutkan dengan proses persalinan. Hal ini

yang menjadi motivasi penulis untuk mengetahui hubungan antara ketuban pecah dini dengan persalinan preterm.

### **B. Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas maka masalah dalam penulisan ini dapat di rumuskan sebagai berikut : Adakah hubungan antara ketuban pecah dini dengan persalinan preterm ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui hubungan antara ketuban pecah dini dengan persalinan preterm.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui angka kejadian ketuban pecah dini.
2. Mengetahui angka kejadian persalinan preterm.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan mendapat informasi ilmiah mengenai hubungan antara ketuban pecah dini dengan persalinan preterm, yang selanjutnya dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi masukan bagi penyempurnaan penyelenggaraan kebidanan.